

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, ide, perasaan, dan keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan. Karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat, seperti nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakat. Kosasih (2012:3) mengungkapkan nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia, sedangkan nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, dan nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antar sesama manusia (kemasyarakatan).

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan kehidupan sosial suatu masyarakat, dimana peristiwa dan gagasan serta nilai-nilai tersebut disampaikan pencipta lewat tokoh-tokoh. Selain itu, juga persoalan manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehingga karya sastra berguna untuk mengenal manusia kebudayaan. Karya sastra yang berbentuk prosa fiksi menunjukkan pada karya sastra yang berwujud novel.

Novel adalah karangan proses panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap perilaku. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti barang baru yang kecil.

Kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abram, 1999:190) (dalam Nurgiyantoro 2013:11-12). Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia sekarang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan.

Novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi didalam masyarakat termasuk yang berhubungan dengan perempuan, sosok perempuan sangat menarik untuk dibicarakan, perempuan cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan anggotanya. Perempuan telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Anggapan negatif terhadap perempuan maupun pendefisian perempuan dengan menggunakan kualitas yang dimiliki laki-laki sangat berhubungan dengan konsep gender.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Konsep gender saat ini sangat erat hubungannya dengan perempuan, untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) merupakan ketentuan Tuhan yang mutlak sedangkan gender terwujud dari ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh manusia bukan oleh Tuhan. Dengan ini telah hilang sifat feminisme yang dibanggakan dan disanjung oleh perempuan.

Dalam cerita fiksi kedudukan tokoh perempuan sering diperlakukan, dipandang, atau diposisikan lebih rendah daripada tokoh laki-laki. Para tokoh perempuan itu disubordinasikan dari tokoh laki-laki, atau tidak memiliki hak dan kesempatan sama dalam berbagai hal yang menyangkut aspek kehidupan. Keadaan tersebut menyebabkan perempuan menggugat karena merasa tidak diperlakukan secara adil. Kondisi yang memperlakukan perempuan secara tidak adil hanya sekedar buatan masyarakat, khususnya dalam budaya patriarkat yang dikuasai oleh kaum laki-laki, walaupun keadaan itu ditemui dalam berbagai budaya masyarakat di pelosok dunia. Hal inilah yang kemudian memunculkan istilah kritik sastra feminis.

Kritik sastra feminis mempermasalahkan asumsi tentang perempuan yang berdasarkan paham tertentu selalu dikaitkan dengan kodrat perempuan yang kemudian menimbulkan pandangan tertentu tentang perempuan. Kritik sastra feminis dapat didefinisikan sebagai cara-cara agar sastra dapat menjadi sebab kebebasan. Kritik sastra feminis merupakan sebuah pendekatan akademik pada studi sastra yang mengaplikasikan pemikiran feminis untuk menganalisis teks sastra.

Feminisme adalah ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Feminisme merupakan jembatan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat dan menyatarakan kedudukan perempuan dengan laki-laki. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis novel feminisme tokoh perempuan dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti karena banyak disajikan

dinamika hidup seorang perempuan, seperti posisi perempuan dalam dunia kerja menjadikan dia terobsesi dan tidak memikirkan untuk menikah, posisi perempuan yang meborbankan harga dirinya demi keadilan, perempuan yang rela di madu oleh suaminya, perempuan yang berpendidikan, dan perempuan yang status ekonominya di atas pasangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur struktural dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti?
2. Bagaimanakah tokoh perempuan dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur struktural dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti.
2. Untuk mendeskripsikan tokoh perempuan dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan feminisme dalam novel serta memberikan pengetahuan pada

pembaca tentang feminisme dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam menganalisis feminisme dalam novel.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan analisis feminisme khususnya tokoh perempuan dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengalaman tentang menganalisis feminisme novel.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta tolak ukur untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang analisis feminisme tokoh perempuan dalam novel *Semu* karya Zurah Budiarti.